

## **BAB III**

### **GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN**

#### **A. Provinsi Sumatera Selatan**

Provinsi Sumatera Selatan merupakan salah satu provinsi yang ada di pulau Sumatera Negara Indonesia Provinsi Sumatera Selatan memiliki ibu kota yaitu kota Palembang. Secara astronomis, Provinsi Sumatera Selatan terletak antara  $1^{\circ}$ - $4^{\circ}$  Lintang Selatan dan antara  $102^{\circ}$ - $106^{\circ}$  Bujur Timur. Kota Palembang sendiri memiliki luas wilayah sebesar  $91.592^{\text{km}^2}$ .

Berdasarkan posisi geografisnya, Provinsi Sumatera Selatan memiliki batas sebagai berikut :

- Utara : Provinsi Jambi
- Selatan : Provinsi Lampung
- Barat : Provinsi Bengkulu
- Timur : Provinsi Kepulauan Bangka Belitung

Sumatera selatan terdiri dari 17 kabupaten/kota yang tersebar di luas  $91.592^{\text{km}^2}$ , yaitu : Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU), Ogan Komering Ilir (OKI), Muara Enim, Lahat, Musi Rawas, Musi Babnyuasin, Ogan Komering Ulu Selatan, Ogan Komering Ulu Timur, Ogan Ilir, Empat Lawang, Penukal Abab Lematang Ilir (PALI), Musi Rawas Utara, Kota Palembang, Prabumulih, Pagar Alam, Lubuk Linggau.

Dalam penelitian ini peneliti memilih salah satu kabupaten yang terletak di kabupaten Muara Enim. Muara Enim merupakan salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Sumatera Selatan yang berada di ibu kota

Muara Enim. Kabupaten Muara Enim terletak di koordinat  $4^{\circ} - 6^{\circ}$  Lintang selatan  $104^{\circ} - 106^{\circ}$  Bujur Timur. Kabupaten Muara Enim adalah wilayah agraris dengan luas daerah  $7.483,06^{\text{km}^2}$ . Menurut sensus penduduk pada tahun 2020, jumlah penduduk meningkat sampai berjumlah 716.676 dengan pesat pertumbuhan penduduk sebesar 2.0 persen per tahunnya.

Potensi-potensi yang terdapat di kabupaten Muara Enim di dominasi sektor primer yaitu sektor pertanian (perkebunan, peternakan. Tanaman pangan, hortikultular, dan perikanan), kehutanan, dan pertambangan. Pertambangan di Muara Enim yang terkenal di Kabupaten tersebut ialah pertambangan batubarra yang terletak di Tanjung Enim, selain pertambangan mata pencaharian di kabupaten Muara Enim yang paling banyak di lakukan oleh masyarakat sekitar ialah perkebunan seperti karet dan sawit

Perkembangan penduduk berdasarkan kecamatannya di didaerah kabupaten tidak meluas. Kecamatan dengan jumlah penduduk terbanyak ialah Talang Ubi, Lawang Kidul, dan pusat kotanya yaitu Muara Enim yang ditempati oleh sekitar 26,75 persen, kemudian jumlah penduduk yang paling sedikit ialah Muara Belida yang ditempati oleh sekitar 1,06 persen. Keadaan topografi wilayah yang cukup beraneka dengan beberapa kecamatan yang terpisah kedalam dataran tinggi dan dataran rendah, kabupaten Muara Enim mencakup 22 kecamatan yang salah satunya kecamatan Rambang yang terdapat 13 desa, yang salah satunya adalah desa Pagar Agung kecamatan Rambang kabupaten Muara Enim. Berikut nama-nama kecamatan dan desa yang terdapat di kabupaten Muara Enim :

Tabel 1. Nama Kecamatan

No.	Nama Kecamatan
1	Belida Darat
2	Belimbing
3	Benakat
4	Gelumbang
5	Genung Megang
6	Kelakar
7	Lawang Kidul
8	Lembak
9	Lubai
10	Lubai Ulu
11	Muara Belida
12	Mura Enim
13	Rambang
14	Semende Darat Laut
15	Semende Darat Tengah
16	Semende Darat Ulu
17	Sungai Rotan
18	Tanjung Agung
19	Ujan Mas
20	Rambang Niru
21	Panang Enim
22	Empat Petulai Dangku

Sumber : Hasil Wawancara

Tabel 2. Nama Desa

No	Nama Desa
1	Desa Sugih Waras
2	Desa Pagar Agung
3	Desa Tanjung Raya
4	Desa Tanjung Dalam
5	Desa Sukarami
6	Desa Sugihan
7	Desa Baru Rambang
8	Desa Negeri Agung
9	Desa Sumber Rahayu
10	Desa Marga Mulya
11	Desa Kencana Mulya
12	Desa Air Keruh
13	Desa Sugih Waras Barat

Sumber : Hasil wawancara

## B. Kecamatan Rambang



Kecamatan rambang pada tahun 1974 masih berbentuk marga bukan sebuah kecamatan yang merupakan Marga Rambang Kapak Tengah yang terdiri dari 21 desa yaitu, Desa Sugih Waras, Desa Pagar Agung, Desa Tanjung Raya, Desa Tanjung Dalam, Desa Sukarami, Desa Sugihan, Desa Baru Rambang, Desa Tanjung Rambang, Desa Negeri Agung, Desa Talang Batu, Desa Suka Merindu, Desa Jungai, Desa Karang, Desa Karang Bindu, Desa

Tanjung Raman, Desa Suka Raja, Desa Karang Raja, Desa Muara Dua, Desa Prabumulih, Pasar Prabumulih, Desa Gunung Kemala.

Pada tahun 1975 marga Rambang Kapak tengah dimekarkan menjadi dua marga yaitu marga Rambang Kapak Tengah I ibu kotanya Di desa Tanjung Rambang yang terdiri dari 14 desa yaitu, Desa Sugih Waras, Desa Pagar Agung, Desa Tanjung Raya, Desa Tanjung Dalam, Desa Sukarami, Desa Sugihan, Desa Baru Rambang, Desa Tanjung Rambang, Desa Negeri Agung, Desa Talnag Batu, Desa Suka Merindu, Desa Jungai, Desa Karang, Desa Karang Bindu.

Marga Rambang Kapak Tengah II ibu Kotanya di Prabumulih yang terdiri dari 7 desa yaitu, Desa Tanjung Raman, Desa Suka Raja, Desa Karang Raja, Desa Muara Dua, Desa Prabumulih, Pasar Prabumulih, Desa Gunung Kemala. dan berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Sumatera Selatan Nomer 142/KPTS/III/1983 tanggal 24 Maret 1983 tentang penghapusan Pemerintahan Marga, DPR Marga, dan Perangkat Marga Ketua/Anggota DPR marga dan Pejabat Pamong Marga lainnya serta Pejabat Kepala Desa dalam wilayah provinsi Daerah Tingkat I Sumatera Selatan. Terhitung tanggal 4 April 1983 di provinsi Sumatera Selatan diberlakukan undang-undang No.5 Tahun 1979 Tentang Pemerintahan desa.

Dengan adanya Peraturan Pemerintah Nomor 18 Tahun 1982 Tentang Pembentukan kota Administratif Prabumulih Kabupaten Muara Enim Yang terdiri dari :

1. Kecamatan Prabumulih Barat
2. Kecamatan Prabumulih Timur
3. Kecamatan Cambai
4. Kecamatan Rambang Kapak Tengah

Maka EX Marga RAMBANG Kapak Tengah suku I yang terdiri dari 14 desa digabungkan Dengan Kecamatan Baru yaitu Kecamatan Rambang Lubai dan ibukotanya di Desa Beringin. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Prabumulih maka sebagian desa Ex Rambang suku I yang masuk Rambang Lubai digabung kembali ke kota Prabumulih di Kecamatan Rambang Kapak Tengah Kota Prabumulih Yaitu Desa :

1. Desa Tanjung Rambang
2. Desa Jungai
3. Desa Talang Batu
4. Desa Karang
5. Desa Karang Bindu

Sedangkan desa lainnya masih menjadi bagian dari Kecamatan Rambang Lubai kabupaten Muara Enim. Dengan perkembangan dan kemajuan Zaman serta adanya Aspirasi Masyarakat yang berkembang unntuk meningkatkan pelayanan kemasyarakatan guna menjamin perkembangan dan kemajuan pada masa yang akan datang desa yang berasal dari EX RKT .I yang masih bagian dari kecamatan Rambang Lubai sepakat untuk memekarkan kecamatan baru mengingat ibu kota kecamatan Rambang Lubai di desa

Beringin jaraknya sangat jauh, masyarakat mengadakan usul untuk memekarkan Kecamatan Baru yaitu Kecamatan Lubai dan Kecamatan Rambang.

Dengan izin Allah SWT sesuai dengan Perda kabupaten Muara Enim No.14 Tahun 2002 tanggal 08 April 2002 Berdirilah kecamatan baru yaitu kecamatan Rambang dengan ibu kotanya desa Sugih Waras yang terdiri dari desa, Desa Sugih Waras, Desa Pagar Agung, Desa Tanjung Raya, Desa Tanjung Dalam, Desa Sukarami, Desa Sugihan, Desa Baru Rambang, Desa Negeri Agung, Desa Sumber Rahayu, Desa Marga Mulya, dan Desa Kencana Mulya. Dan dengan berjalannya waktu Kecamatan Rambang memekarkan 2 Desa Baru yaitu Desa Air Keruh, dan Desa Sugih Waras Barat.

### **C. Sejarah Desa Pagar Agung**



Desa pagar agung merupakan salah satu desa Depenitif yang ada di daerah kecamatan Rambang kabupaten Muara Enim, berada di bumi aliran sungai rambang. Dalam catatan sejarah desa Pagar Agung berdiri pada tahun 1798. Pada awal berdirinya desa Pagar Agung diawali dengan nama Talang Sire tetapi setelah memicu banyak perbedaan di antara pendiri dusun (Puyang) setelah dirubah namanya dengan “Dusun Kandang Ambung” atas dasar dan

inovatif para tokoh dan pendiri-pendiri dusun pada saat itu untuk memudahkan semua bentuk urusan dan pelayanan kepentingan kemudian dusun Kandang Ambung di bagi menjadi empat dusun, yang mana sistem pembagian itu berdasarkan pada unsur sosial dari masyarakat adat yang ada dan sama dengan adat istiadat masyarakat setempat.

Pada umumnya para tokoh dusun saat itu sebagian besar berasal dari wilayah luar atau dengan kata lain para perantau, yang pada saat itu mereka setuju untuk membuat sebuah perdesaan, kemudian dari perubahan dan perbedaan asal dan usul itu timbulah istilah yang disebut "*Tumbang-tumbang*" yang mana pada akhirnya atas dasar Tumbang yang muncul inilah dusun Kandang Ambung dibagi menjadi empat desa, yaitu desa satu yang penduduknya disebut *Tumbang Hambang*, desa kedua yang penduduknya disebut *Tumbang Pandak*, desa ketiga yang penduduknya disebut *Tumbang Temening*, dan desa keempat penduduknya disebut *Tumbang Bengkuang*.

Tumbang satu dengan Tumbang yang lain sangat unik, dari semua unsur penduduk adat tersebut masing-masing mempunyai ke unikan bahasa tersendiri dalam penyampaian kata-kata ataupun sebuah kalimat yang cukup sulit untuk dipahami oleh orang lain, namun layak untuk di apresiasi kekayaan bahasa yang ada, terutama untuk para generasi penerus karena bahasa itu adalah bagian dari gambaran untuk memahami dari mana asal usul keturunan yang berhubungan. Salah satu contoh yang dimaksud misalnya, "*Apang Diang*" yang memiliki arti *Ape Die (Apa Dia)* "*Ngapre* yang memiliki arti



*Ngape(Kenapa)* dan masih banyak dialeks bahasa yang lainya dan dapat diketahui pada saat pengucapan kalimat atau kata-kata lainnya.

Alasan Desa Pagar Agung itu diberi nama “Kandang Ambung yaitu karena pada masa itu desa tersebut kerap sekali menerima keributan serangan dari daerah luar terutama serangan dari para Daye-daye dan binatang-binatang buas, sehingga untuk mencegah serangan itu masyarakat yang masih kebanyakan percaya akan benda-benda dan kekuatan makhluk yang di anggap ghaib atau masih berpaham animisme, kemudian timbulah pendapat atau gagasan tentang bagaimana cara untuk melawan serangan yang sangat mengusik ketentraman masyarakat, terutama di malam hari pada saat tidur. Kemudian dengan kesepakatan yang sama yang mana pada malam hari ketika sedang istirahat desa itu dikandang dengan memakai Ambung.

Bersamaan dengan kemajuan juga apresiasi mereka akhirnya mengganti nama Dusun Pagar Ambung menjadi Desa Pagar Agung dengan landasan Desa ini berada diantara empat buah sungai, yang mana di bagian sebelah Selatan sungai Toman, dibagian sebelah Barat sungai Telaga, dibagian sebelah Utara sungai Rambang, dan di bagian sebelah Timur sungai Air Mangkas. Kemudian atas dasar itulah akhirnya Dusun Pagar Ambung dirubah dan ditetapkan namanya menjadi Dusun Pagar Agung.

Pada abad ke-16 Dusun Pagar Agung dimajukan kedudukanya menjadi Desa, dan untuk istilah kampong diubah dengan Dusun. Kemudian untuk nama kampong tidak ada lagi dalam sebuah desa. Dan saat itulah Desa Pagar Agung menjadi Desa defenitif sampai dengan sekarang ini. Dan kepala

pemerintahan di Desa di sebut dengan Kepala Desa dan untuk kepala Pemerintahan di wilayah dusun disebut Kepala Dusun ( Kades dan Kadus). Satu hal yang sampai sekarang ini masih terus berpegang pada prinsip dan ajaran Nenek Moyang sebagai pendiri Desa. Desa pagar agung merupakan presfektit dari perincian dan perundingan saat menetapkan jumlah dusun karena pada saat berdirinya Desa Pagar Agung terdapat empat buah dusun, alasannya karena sejak awal memang pembagian dusun berasal dari nama-nama tumbang yang mana sudah dipaparkan pada bagian atas.

#### **D. Profil Desa Pagar Agung**

##### **1. Letak dan Kondisi Geografis Desa Pagar Agung**

Desa pagar Agung merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Rambang kabupaten Muara Enim yang mana daerah ini merupakan dataran rendah. Desa Pagar Agung terpecah kedalam empat dusun dan berbatasan di sebelah Barat dengan desa Sugih Waras, dengan kondisi yang cukup strategis dengan luas wilayah 7.600 Ha. Desa Pagar Agung mempunyai batas-batas, adapun batas-batas desa itu ialah seperti berikut.

- Sebelah Barat : Desa Sugih Waras
- Sebelah Selatan : Desa Sugihan
- Sebelah Utara : Desa Karya Mulia
- Sebelah Timur : Desa Tanjung Raya

Media Transportasi dari desa menuju ke pusat kota yaitu kabupaten Muara Enim memakan waktu hampir 2 jam dengan memakai kendaraan pribadi ataupun umum. Keadaan jalan di desa Pagar Agung termasuk jalan yang sudah cukup baik dengan keadaan jalan beraspal. Dan desa Pagar Agung merupakan desa dengan letak geografis berada di dataran tinggi dan memiliki tanah yang subur yang cocok dengan keadaan masyarakatnya yang rata-rata sebagai petani karet dan peternak yang menjadi sumber penghasilan kebanyakan masyarakat di desa Pagar Agung.

## 2. Struktur Pemerintahan

Mengenai struktur Pemerintahan yang ada di desa Pagar Agung tidak berbeda jauh dengan struktur desa pada umumnya. Desa Pagar Agung memiliki tujuh dusun yang masing- masing dusunnya dipimpin oleh seorang Kadus ( kepala dusun) dan di pimpin oleh seorang Kepala Desa merupakan pimpinan tertinggi di desa Pagar Agung. Seorang kadus diangkat langsung oleh kepala desa untuk memperelancar dan mempermudah dalam sebuah pemerintahan, maka Kepala Desa di bantu oleh Sekretaris Desa, Kasi Pemerintahan, Kasi Kesejahteraan, Kasi Pelayanan, Kaur Tata Usaha dan Umum, Kaur Keuangan, Kaur Perencanaan, dan Kadus.

Keterangan:

Kades	: Kepala Desa
Sekdes	: Sekretaris Desa
Kasih Pemerintahan	: Kepala Seksi Pemerintahan
Kasih Kesejahteraan	: Kepala Seksi Kesejahteraan

Kasih Pelayanan	: Kepala Seksi Pelayanan
Kaur Tata Usaha dan Umum	: Kepala Urusan Tata Usaha dan Umum
Kaur Keuangan	: Kepala Urusan Keuangan
Kaur Perencanaan	: Kepala Urusan Perencanaan
Kadus	: Kepala Dusun

### 3. Prasarana Kesehatan

Pada tahun 2020 di desa Pagar Agung sudah memiliki 1 kendaraan yaitu mobil Ambulance. Dan terdapat tenaga medis 3 orang bidan desa dan tenaga kesehatan untuk berobat alternative sebanyak 1 orang. Bidan desa hanya melayani penyakit dasar tanpa tindakan. Untuk bidang sarana dan prasarana kesehatan sudah memadai baik dari sisi bangunan maupun tenaga ahlinya.

### 4. Agama

Masyarakat desa Pagar Agung kecamatan Rambang kabupaten Muara Enim adalah sebagian besar penduduknya mempercayai agama islam, yang mana kegiatan keagamaan yang dilaksanakan secara teratur yaitu kegiatan pengajian yang dilaksanakan setiap dua kali dalam seminggu. Agenda kegiatan yang lainnya bisa dilihat dari TPA (Taman Pengajian Al-qur'an) bagi anak-anak yang di support dengan sarana dan prasarana seperti masjid di desa Pagar Agung itu terdapat 12 buah masjid dan terdapat 1 Mushola.

Fungsi dari masjid dan mushola adalah selain sebagai sarana peribadatan juga digunakan untuk anak-anak belajar baca tulis al-qur'an, dan pengajian ibu-ibu serta peringatan hari-hari besar umat islam.

## 5. Kependudukan

Desa Pagar Agung adalah desa yang memiliki Luas Wilayah secara keseluruhan sekitar 7.600 Ha yang mana terbagi dalam beberapa bagian lahan yang meliputi sawah, hutan, dan luas tanah perkebunan. Berdasarkan Monografi bulan April 2020 jumlah penduduk di Desa Pagar Agung berjumlah sebanyak 4.202 jiwa yang terdiri dari penduduk perempuan 2.078 dan penduduk laki-laki berjumlah 2.124 jiwa. Semua penduduk terdata diatas adalah warga Negara Indonesia asli dengan jumlah KK 523 Kepala Keluarga.

Tabel 3. Penduduk Desa Pagar Agung  
Menurut Usia

<b>Kelompok Usia</b>	<b>Jumlah</b>
0-5 Tahun	212 Orang
6-10 Tahun	420 Orang
16-20 Tahun	390 Orang
21-25 Tahun	1.024 Orang
26-30 Tahun	620 Orang
31 Tahun ke Atas	1.536 Orang
<b>Jumlah</b>	<b>4.202 Orang</b>

Sumber : Monografi Desa Pagar Agung Tahun 2020

## 6. Mata Pencaharian

Mata pencaharian Desa Pagar Agung beragam, namun secara garis besarnya penduduk desa itu merupakan petani karet yang menduduki tingkat terbanyak dari semua data yang ada sampai angka 3.950 jiwa. Hal itu

diperoleh menurut data yang diterima dari pihak pemerintah Desa Pagar Agung. Ini table mata pencaharian penduduk desa Pagar Agung yaitu :

Tabel 4. Penduduk Deasa Pagar Agung Berdasarkan Mata Pencaharian

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>
Pedagang	20 Orang
Petani	3.950 Orang
Tukang	2 Orang
Wirausaha	5 Orang
PNS(Pegawai Negeri sipil)	45 Orang
Buruh	7 orang
Guru	30 Orang

Sumber : Monografi Desa Pagar Agung Tahun 2020

## 7. Pendidikan

Pendidikan yang ada di desa Pagar Agung bisa dilihat dari jumlah penduduk menurut pendidikan. Yang mana sarana prasarana pendidikan di Desa ini terdapat SD, SMP,SMA, dan TK. Kondisi tingkat pendidikan desa ini bisa dilihat pada table berikut ini :

Tabel 5. Penduduk desa Pagar Agung Berdasarkan Tingkat Pendidikan

<b>Tingkat Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
TK	198 Orang
SD	704 Orang
SMP	1.024 Orang
SMA	1.505 Orang
Perguruan Tinggi	310 Orang

Sumber : Monografi Desa Pagar Agung 2020

Berdasarkan table tingkat pendidikan tersebut, tingkat pendidikan di desa Pagar Agung masih dalam kategori taraf yang baik diperoleh dari jumlah yang ada di desa itu.

## **E. Gambaran Umum Masyarakat Desa Pagar Agung**

Ada beberapa Tradisi yang masih hidup di dalam masyarakat Pagar Agung salah satunya adalah tentang upacara adat sedekah *Bedusun* di desa Pagar Agung kecamatan Rambang kabupaten Muara Enim karena tradisi sedekah *bedusun* ini adalah suatu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Pagar Agung. Oleh karena itu, tradisi tersebut tidak bisa dihilangkan begitu saja dan tetap dilaksanakan menurut adat yang berlaku dalam masyarakat yang dilaksanakan setiap tahun sekali sedekah *bedusun* dilakukan dengan cara penyembelihan hewan kerbau, do'a bersama, dilanjutkan dengan makan bersama dan saling silaturahmi sesama masyarakat desa Pagar Agung.

Tradisi sedekah *bedusun* dilaksanakan dengan tujuan untuk menolak balak, berdo'a untuk ruh nenek moyang dan mengucapkan syukur atas nikmat yang telah didapat. Pelaksanaan tradisi upacara adat ini mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Untuk masyarakat desa Pagar Agung, pelaksanaan tradisi upacara adat sedekah *bedusun* mempunyai tujuan untuk menolak balak, menjauhkan penyakit, meminta rezeki dan bersyukur atas apa yang di dapat.
2. Untuk memper erat rasa kekeluargaan masyarakat desa pagar agung, yaitu melalui gotong royong, bersilaturahmi antar masyarakat.

Dengan adanya hal tersebut dapat membuat masyarakat menjadi lebih erat dan kebersamaannya semakin tinggi dengan itu pada saat pemilihan Kepala Desa masyarakat lebih memilih keluarganya dalam

pemilihan Kepala Desa karena menurut mereka keluarga itu adalah nomor satu dan hal tersebut masih terjadi sampai sekarang ini.

Dan pembagian jabatan di sistem pemerintahan desanya juga masih berbentuk politik dinasti, karena orang-orang yang memiliki jabatan merupakan keluarga dari Kepala desa, seperti pada masa jabatan kades pada tahun 2009 dia mengangkat keluarganya sendiri menjadi Kadus (Kepala Dusun) ataupun di bidang-bidang lainnya dan pada tahun 2014 keluarga yang diangkat menjadi Kadus tersebut mencalonkan diri sebagai Kepala Desa jadi politik dinasti di desa Pagar Agung itu masih terjadi sampai sekarang.